

Nilai Moral Pada Karya Tari “Dosa dibalas Dosa”

Tarindo¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: tarindo@gmail.com,

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 19 April 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan nilai moral dalam karya tari “Dosa dibalas Dosa”, sebuah karya tari yang terinspirasi dari film sinema Indonesia berjudul “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, dan dikemas dengan versi cerita yang lebih pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan membaca alur cerita karya tari “Dosa dibalas Dosa” yang ditulis oleh pencipta karya tari atau koreografer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya tari “Dosa dibalas Dosa” memiliki nilai moral yang dapat dijadikan Pelajaran moral bagi penonton pertunjukan tari maupun bagi pembaca alur cerita karya tari tersebut. Nilai moral yang terkandung dalam karya tari “Dosa dibalas Dosa” meliputi, Kejujuran, Keberanian dan Keadilan. Kesimpulannya, karya tari “Dosa dibalas Dosa” tidak hanya bercerita tentang kekerasan dan pelecehan seksual saja, tetapi juga bercerita tentang karakter yang pemberani, jujur, adil dan bertanggung jawab, yang dapat menjadi pesan moral bagi penonton pementasannya maupun bagi masyarakat yang membaca alur cerita karya tersebut.

Kata Kunci: Karya Tari, Nilai-Nilai Moral, Pelajaran Moral

Abstract: This research aims to provide moral values in the dance work “Dosa dibalas Dosa”, a dance work inspired by the Indonesian cinema film entitled “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” directed by Hanung Bramantyo, and packaged with a shorter version of the story. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected by reading the story line of the dance work “Dosa dibalas Dosa” which was written by the creator of the dance work or choreographer. The results of the research show that the dance work “Dosa dibalas Dosa” has moral values which can be used as a moral Lessons for the audience of the dance performance or for readers of the story line of the dance work. The moral values contained in the dance work “Dosa dibalas Dosa” include, Honesty, Courage and Justice. In conclusion, the dance work “Dosa dibalas Dosa” not only talks about violence and sexual harassment, but also talks about characters who are brave, honest, fair and responsible, which can be a moral message for the audience of the performance and for people who read the storyline of the work.

Keywords: Dance Works, Moral Lessons, Moral Values

A. Pendahuluan

Seni tari adalah pengungkapan estetika manusia yang diwujudkan melalui gerak tubuh yang memiliki unsur unsur keindahan, ekspresi, dan makna (Suharto, *Estetika Seni Tari*, 2010:19). Dalam konteks seni pertunjukan, karya tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi sebagai sarana komunikasi yang menggambarkan nilai-nilai moral yang terdapat pada karya tari tersebut. Tari memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi, menceritakan kisah, dan mengkomunikasikan ide ide yang mendalam melalui gerakan tubuh, ritme dan simbol-simbol yang melekat pada setiap tarian. Ada beberapa karya tari yang dirancang untuk menyampaikan pesan dan moral kepada masyarakat.

Nilai moral merupakan sifat-sifat atau karakter yang membentuk perilaku manusia, dimana nilai-nilai baik harus diutamakan agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat (Al- Ghazali, Ihya Ulumuddin. Jakarta: Darul Kutub, 2002: 41). Pada Karya Tari "Dosa dibalas Dosa" Adapun nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pesan moral antara lain, kejujuran, keadilan dan tanggung jawab. Nilai nilai moral tersebut dapat dilihat dari alur cerita karya tari "Dosa dibalas Dosa" maupun dari pertunjukannya. Karya Tari "Dosa dibalas Dosa" menggunakan tema tari dramatik, karya Tari dramatik yaitu karya dalam bentuk penyajiannya memiliki isi cerita dan ada latar belakang ceritanya (Rully Rochayati, *Menuju Kelas Koreografi*, 2016: 13).

Sumber Garapan dari karya Tari "Dosa dibalas Dosa" adalah dari film bioskop Indonesia yang berjudul "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, tayang perdana pada tanggal 22 Mei 2024 diseluruh bisokop Indonesia. Sumber garapan tari merupakan dasar dari pijakanatau pegangan seseorang penata tari. Sumber garapan dikembangkan menjadi sumber gagasan tari, sumber tema cerita, dan sumber tema gerak (Rully Rochayati, *Modul Koreografi*, 2024: 3). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan nilai nilai moral apa saja yang terdapat pada karya tari "Dosa dibalas Dosa" yang dapat dijadikan sebagai pesan dan moral yang bermanfaat bagi banyak orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai moral yang terdapat pada karya tari "Dosa dibalas Dosa" yang dapat dilihat dari alur cerita, eskpresi, dan gerakan- gerakan yang ada pada karya tari "Dosa dibalas Dosa"

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian Nilai Moral Pada Karya Tari "Dosa dibalas Dosa" menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007: 6).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karya Tari "Dosa dibalas Dosa"

Karya tari "Dosa dibalas Dosa" terinspirasi dari sebuah film bioksep Indonesia yang berjudul "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" yang disutradari oleh Hanung Bramantyo. Ide yang muncul pada saat proses pembentukan konsep, alur cerita dan gerakan adalah dengan rangsang visual. Rangsang visual bisa mendapatkan rangsangan dari pengelihatannya (visual) yang merupakan salah satu indera yang cukup tajam untuk menangkap kesan, bentuk, kualitas permukaan (tekstur) (Rully Rochayati dkk, *Menuju Kelas Koreografi: 2016*, hal. 11). Gerakan gerakan yang digunakan pada karya tari "Dosa dibalas Dosa" masih berpijak pada gerakan tari tradisional, yaitu gerak dasar tari melayu Riau. Adapun beberapa gerakan dari tari modern (modern dance) yang digunakan sebagai gerakan pendukung agar sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat. Jumlah penari dari karya tari "Dosa dibalas Dosa" ada 4 orang, 2 penari perempuan dan 2 penari laki laki. Sinopsis dari karya tari "Dosa dibalas Dosa" mencertiakan tentang perjuangan seorang kakak perempuan yang membalas perbuatan jahat kedua pelaku kekerasan seksual yang dialami adik perempuannya, namun, pembalasan tersebut ia lakukan dengan melakukan perbuatan dosa juga dengan cara membuat rencana dengan merubah penampilan dirinya menjadi perempuan sexy agar pelaku masuk ke rencana jahatnya, dan kemudian dibantu adik perempuannya yang merupakan korban dari kekerasan seksual untuk menghilangkan nyawa dari kedua pelaku tersebut.

Nilai moral merupakan sifat-sifat atau karakter yang membentuk perilaku manusia, dimana nilai-nilai baik harus diutamakan agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat (Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Darul Kutub, 2002: 41). Nilai Moral adalah prinsip atau pedoman yang digunakan setiap orang atau kelompok untuk menentukan tindakan yang baik dan buruk dalam kehidupan. Nilai moral dapat membantu dalam membedakan perilaku yang benar, beretika, dan sesuai dengan norma sosial dari tindakan yang kurang baik atau merugikan. Nilai moral biasanya berkembang dari agama, budaya, pendidikan, dan lingkungan sosial, yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan sikap seseorang. Contoh dari nilai moral termasuk kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang berfungsi sebagai landasan bagi hubungan antarindividu maupun masyarakat. Nilai moral yang terdapat pada karya tari "Dosa dibalas Dosa" yaitu kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab yang dapat diambil dan dijadikan pesan baik dari karya tari tersebut.

1. Kejujuran merupakan landasan utama bagi karakter seseorang yang baik. Kejujuran tidak hanya berarti tidak berbohong, melainkan juga bersikap terbuka, dapat dipercaya. Dan konsisten antara perkataan dan perbuatan (Doni Koesoema, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global:2010, hal. 132)
2. Keadilan adalah kebajikan yang memberikan kepada seseorang apa yang menjadi haknya dan menempatkan seseorang dalam posisi yang seharusnya sesuai dengan keadilan proposional (Aristoteles, Nicomachean Ethics:2006, hal. 55)
3. Tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Franz, Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral:1987, hal. 67)

D. Kesimpulan

Karya tari “Dosa dibalas Dosa” mengandung pesan moral yang dalam, yaitu mengenai akibat dari perbuatan perilaku buruk dan pembalasan yang dilakukan atas perbuatan yang telah dilakukan. Setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik itu konsekuensi baik ataupun buruk, kita tidak bisa menduga hal apa yang akan dilakukan seseorang dalam menuntun keadilan atas apa yang telah terjadi pada diri mereka, bisa saja mereka melakukan hal hal yang diluar nalar untuk membalas perbuatan buruk seseorang agar mereka merasakan keadilan. Melalui gerak dan alur cerita penonton tidak hanya menikmati pertunjukan tariannya saja, namun, penonton juga bisa menikmati alur cerita dari setiap adegan yang telah dibuat oleh penata tari.

Referensi

Al-Ghazali. (2002). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Darul Kutub

Aristoteles. (2006). *Nicomachean Ethics*. London: Penguin Classics

Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo

Franz. (1987). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius

Handita, K. (2024). Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *Jurnal Of Communication and Islamic Broadcasting*

Meoleng. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Rully Rochayati dkk. (2016). *Menuju Kelas Koreografi*. Komunitas Lumbung Kreatif